

PENGARUH KINERJA GURU DAN PENGGUNAAN MEDIA SCANNER BLUETOOTH TERHADAP HASIL BELAJAR TUNE UP INJEKSI

Dicky Alif Fardana, Aunu Rofiq Djaelani², Yohanes Sarsetyono³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif

Universitas IVET

E-mail: dickyalif77@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif

Universitas IVET

E-mail : onrevi@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif

Universitas IVET

E-mail : Setyohati39@gmail.com

ABSTRAK

Dicky Alif Fardana NPM : C3215110002 “Pengaruh Kinerja Guru & Penggunaan Media Scanner Bluetooth Pada Mata Pelajaran Otomotif Terhadap Hasil Belajar Tune Up Injeksi Siswa Kelas XI SMK Texmaco Semarang”. Semarang, PVTMO Universitas Ivet Semarang, 2020.

Penelitian ini dibatasi pada dua variabel yang diduga mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar yaitu penggunaan media scanner bluetooth dan hasil belajar tune up injeksi. Kinerja guru dibatasi pada pengamatan siswa terhadap kegiatan guru kejuruan mata pelajaran produktif selama melaksanakan pembelajaran teori dikelas. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada: 1. Prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. 2. Ketersediaan media scanner bluetooth. Untuk ketersediaan media pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mempelajari dan mempraktekan kegunaan dan fungsi scanner bluetooth yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi praktik siswa dalam menggunakan media scanner bluetooth pada mata pelajaran otomotif siswa kelas XI TKR SMK Texmaco Semarang

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat *ex post facto*. Dalam arti luas penelitian *ex post facto* dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan pada sebuah peristiwa yang sudah berlalu, untuk menemukan fakta tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peristiwa tersebut. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki karakteristik terencana, sistematis dan terukur dengan jelas dalam penyusunan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat dari hasil angket yang disebar ke siswa sebagai responden, sedangkan data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu bisa lewat orang lain atau dokumen.

Hasil analisis untuk kinerja guru SMK Texmaco Semarang diperoleh jumlah skor terendah 19 dan skor tertinggi 60. Siswa memberikan tanggapan bahwa kinerja guru di SMK Texmaco Semarang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMK Texmaco tinggi. Media scanner bluetooth kelas XI TKR SMK Texmaco Semarang diperoleh jumlah skor terendah 19 dan skor tertinggi 60, Siswa memberikan tanggapan bahwa dalam media scanner bluetooth tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI TKR SMK Texmaco dalam belajar melalui media scanner bluetooth adalah tinggi. Ada pengaruh positif kinerja guru terhadap hasil belajar tune up injeksi yang mana dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan hasil signifikan t 0,004 lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh positif media scanner bluetooth terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan hasil nilai signifikansi t 0,000 lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : Kinerja Guru, Media Scanner Bluetooth, Hasil Belajar Tune Up Injeksi

ABSTRACT

Dicky Alif Fardana NPM: C3215110002 "The Effect of Teacher Performance & Use of Bluetooth Media Scanner on Automotive Subjects on Learning Outcomes of Tune Up Injection for Class XI Students of SMK Texmaco Semarang". Semarang, PVTMO University of Ivet Semarang, 2020

This study is limited to two variables that are thought to have a more dominant influence on learning outcomes, namely the use of bluetooth media scanners and learning outcomes of injection tune up. Teacher performance is limited to student observations of the activities of vocational teachers of productive subjects while carrying out theoretical learning in class. In this study the problem is limited to:

1. Overall student learning achievement that is an indicator of competence and the degree of change in behavior in question. Competencies that must be mastered by students need to be stated in such a way that can be assessed as a form of student learning outcomes that refers to direct experience.
2. Availability of a bluetooth media scanner. For the availability of this learning media, students are expected to be able to learn and practice the use and functions of the bluetooth scanner that is used to do something in the implementation of student practice activities. This study aims to improve student practice competence in using bluetooth media scanner in automotive subjects in class XI TKR SMK Texmaco Semarang

This type of research used in this study is quantitative research with a descriptive approach that is ex post facto. In a wide area of ex post facto research can be interpreted as observations made on an event that has passed, to find facts about the factors that influence the event. Quantitative research is a study that has the characteristics of a planned, systematic and clearly measured in the preparation of research designs. This research uses data collection both primary and secondary data. Primary data sources are data sources that directly provide data to data collectors. Primary data obtained from the results of a questionnaire distributed to students as respondents, while secondary data is an indirect source of data providing data to data collectors, which can be through other people or documents. Data collection methods are intended to obtain relevant, accurate and reliable data materials.

The results of the analysis for the performance of teachers at SMK Texmaco Semarang obtained the lowest score of 19 and the highest score of 60. Students responded that the performance of teachers at SMK Texmaco Semarang was high, so it can be concluded that the performance of teachers at SMK Texmaco was high. Bluetooth media scanner class XI TKR Vocational School Texmaco Semarang obtained the lowest score of 19 and the highest score of 60, students gave responses that in the bluetooth media scanner is high, so it can be concluded that students in class XI TKR Vocational School Texmaco in learning through bluetooth media scanner is high. There is a positive influence on the performance of teachers' learning outcomes tune up injection which is evidenced by the t test which showed a significant result $t < 0.004$ lower than 0.05 which showed H_0 was rejected and H_a was accepted. There is a positive influence of bluetooth media scanner on learning outcomes as evidenced by the t test which shows the results of the significance value of $t < 0,000$ lower than 0.05 which shows H_0 is rejected and H_a is accepted and the significance value of F is 0,000 lower 0.05 which indicates H_0 is rejected and H_a accepted. This shows that the teacher performance variables and bluetooth media scanner simultaneously affect the learning outcomes variable by 22.1% and 77.9% are influenced by other variables.

Keywords: Teacher Performance, Bluetooth Media Scanner, Tune Up Injection Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan (Asf & Mustofa, 2013:155-156). Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Ada juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan lain sebagainya (Asf & Mustofa, 2013:160). Maka dari itu, sangatlah penting bagi seorang kepala sekolah untuk mengetahui dengan benar apa yang menjadi penyebab kinerja guru menurun atau meningkat. Dengan memastikan hal tersebut, maka guru bersama sekolah dapat secara efektif membangun iklim kerja yang kondusif sehingga kinerja guru dapat optimal. Meningkatkan supervise pendidikan oleh kepala sekolah yang dikemukakan oleh Sabandi (Sabandi, 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk terampil dalam bidang tertentu. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dapat bekerja sebagai tenaga yang produktif, memiliki kemampuan, keterampilan, dan siap kerja sehingga tidak hanya siap mengisi lapangan kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Tujuan khusus SMK berdasarkan kurikulum 2004 bagian 1 (Depdiknas, 2004: 9) yang berbunyi: 1) menyiapkan

peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipeliharanya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih.

Variabel kinerja guru dalam penelitian ini dilihat dari dimensi kualitas kinerja, kuantitas, jangka waktu, kehadiran di sekolah, dan sikap kooperatif. Kualitas kerja guru SMK TEXMACO Semarang berada pada kategori baik. Kualitas guru merupakan wujud perilaku yang tampak dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, yang sesuai dengan harapan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Saherti dalam Rusman (2001:51), bahwa standar kinerja itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- a) Bekerja dengan siswa secara individual.
- b) Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
- c) Pendayagunaan media pembelajaran.
- d) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan
- e) Kepemimpinan yang aktif dari guru

Kuantitas pekerjaan merupakan banyaknya jumlah yang harus diselesaikan atau dikerjakan guru sesuai target waktu yang telah ditetapkan dan dapat menyelesaikan lebih dari satu pekerjaan dalam satu waktu dengan baik. Hal ini

dapat terlihat dari hasil kerja guru dalam kerja penggunaan waktu tertentu dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Jangka waktu merupakan suatu periode yang ditetapkan oleh organisasi dalam menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan. Secara keseluruhan dimensi jangka waktu dinilai responden setuju bahwa guru dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh guru sehingga waktu yang diberikan sangat efektif digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kehadiran di tempat kerja baik. Ini akan menjadi nilai tambah karena dengan kehadiran di tempat kerja pekerja bisa cepat diselesaikan dan mencerminkan adanya tanggung jawab serta dedikasi yang tinggi terhadap organisasi.

Guru SMK Texmaco memiliki sikap kooperatif dalam hubungan dengan sesama guru ataupun dengan peserta didik lainnya. Sikap kooperatif merupakan suatu sikap yang mau bekerjasama dengan pihak lainnya sehingga dengan guru memiliki sikap ini akan memudahkan di dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan mempertahankan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi *narasumber bagi teman yang lain*. Model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ali Muhammad (2010:11) mengatakan “Scanner adalah alat bantu untuk mendiagnosis *Engine Management System (EMS) / Engine Control Unit (ECU)* pada kendaraan, berdasarkan kerja berbagai *sensor* dan *actuator*. Dengan demikian *Scanner* bisa berkomunikasi dengan perangkat ECU dan *sensor – sensor* pada kendaraan tersebut dan mendapatkan informasi tentang keadaan perangkat pada kendaraan tersebut yang kemudian akan ditampilkan pada layar *HP / Scanner* dalam bentuk data (*current data*) maupun grafik yang nantinya bisa dibaca dan disimpulkan bagaimana keadaan dari *sensor* dan *actuator* tersebut. Menjelaskan materi pelajaran dengan bantuan media pembelajaran adalah dengan membawa gambar, foto, film, video tentang objek tersebut. Untuk menjelaskan materi sistem EFI yang rumit maka digunakan EFI Scanner sebagai alat bantu/media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga minat dan motivasi belajar siswa meningkat. Menggunakan media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam hal memberikan penjelasan. Selain menghemat kata-kata dan waktu, penjelasan juga akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena dengan media pembelajaran dapat menghadirkan sesuatu yang abstrak menjadi nyata. Penggunaan EFI Scanner sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar sehingga materi pelajaran sistem EFI yang rumit ini dapat lebih mudah dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Media pembelajaran bagi seorang guru fungsinya sama seperti cangkul bagi seorang petani adalah sesuatu yang harus ada untuk dapat mencapai tujuan. Seorang guru dalam setiap mengajar tidak cukup hanya dengan pandai menjelaskan suatu materi kepada siswa tetapi juga harus bisa mengelola kelas dengan baik, salah satu caranya

adalah dengan menggunakan media pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan menarik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kinerja guru di SMK Texmaco Semarang?
- 2) Bagaimana siswa mempraktekan cara penggunaan media scanner bluetooth di SMK Texmaco Semarang?
- 3) Bagaimana hasil belajar produktif di SMK Texmaco Semarang?
- 4) Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SMK Texmaco Semarang?
- 5) Apakah ada pengaruh penggunaan media scanner bluetooth terhadap hasil belajar siswa SMK Texmaco Semarang?
- 6) Apakah ada pengaruh kinerja guru dan penggunaan media scanner bluetooth terhadap hasil belajar siswa TKR kelas XI SMK Texmaco Semarang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan:

- 1) Untuk mengkaji kinerja guru di SMK Texmaco Semarang.
- 2) Untuk mengkaji siswa cara penggunaan media scanner bluetooth di SMK Texmaco Semarang.
- 3) Untuk mengkaji hasil belajar produktif siswa TKR kelas XI SMK Texmaco.
- 4) Untuk mengkaji pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Texmaco Semarang.
- 5) Untuk mengkaji pengaruh penggunaan media scanner bluetooth terhadap hasil belajar siswa SMK Texmaco Semarang.
- 6) Untuk mengkaji pengaruh kinerja guru dan media scanner bluetooth terhadap hasil belajar siswa TKR kelas XI SMK Texmaco

Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang terkait dengan pengaruh kinerja guru dan penggunaan media scanner bluetooth pada mata pelajaran otomotif terhadap hasil belajar .

2)Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk memperbaiki kepemimpinan dan motivasi yang akhirnya dapat memperbaiki kinerja guru.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di bangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai acuan melaksanakan pendidikan yang lebih baik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat *ex post facto*. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki karakteristik terencana, sistematis dan terstruktur dengan jelas dalam penyusunan desain penelitiannya. Menurut Sugiono (2013: 162) “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis

data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Hasil penelitian yang diperoleh dideskripsikan untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2012: 29) “Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya”.

Penelitian ini juga memiliki sifat *ex post facto*. Dimana menurut Suharsimi Arikunto (2013: 17), penelitian *ex post facto* terdiri dari tiga kata, *ex* yang berarti observasi atau pengamatan, *post* yang berarti sesudah, dan *facto* yang berarti fakta. Dalam arti luas penelitian *ex post facto* dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan pada sebuah peristiwa yang sudah berlalu, untuk menemukan fakta tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Texmaco Semarang, Dengan subjek siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Sedangkan waktu penelitian dari *pra-survey* hingga abstrak skripsi dilaksanakan selama 2 bulan pada Mei 2019 sampai dengan Juli 2019

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karakteristik populasi yang ada pada populasi penelitian ini adalah seluruhnya merupakan siswa kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Texmaco tahun ajaran 2019 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 70 siswa. Adapun jumlah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI TKR 1	35
2	XI TKR 2	35
Jumlah		70

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Ukuran sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase ketidakteelitian pengambilan sampel yang masih dapat ditukar atau diinginkan yaitu 5%

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportional Random Sampling*. Proporsional digunakan untuk menentukan besarnya sampel pada tiap kelas, sedangkan random adalah pengambilan sampel dengan mengacak jumlah sampel, artinya semua siswa dianggap sama maka perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{70}{1 + \frac{70}{(0,05)^2}} = 59,57 = 60$$

Tabel 2. Sampel Penelitian Siswa Proporsional Sampel Jumlah Sampel

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	XI TKR 1	35	$\frac{60}{70} \times 35$	30
2.	XI TKR 2	35	$\frac{60}{70} \times 35$	30
Jumlah		70		60

Berdasarkan hasil perhitungan sampel secara proporsional, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang terbagi dalam 2 kelas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu variabel yang merupakan akibat atau tergantung pada variabel yang mendahului. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah, Hasil Belajar Tune Up Injeksi yang dinyatakan dalam Y.
- b) Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat dari hasil angket yang disebar ke siswa sebagai responden, sedangkan data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu bisa lewat orang lain atau dokumen Sugiyono (2013:137). Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan data yang relevan, akurat dan terpercaya.

Menurut Sugiyono (2015:119) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2000: 135) kuisioner atau angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab jika dengan cara tertulis dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai pada

kolom yang telah disediakan. Dalam penelitian ini kuisioner digunakan untuk menjangkau data siswa.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu :

- ST =Sangat Tinggi, yang bernilai 4
- T = Tinggi, yang bernilai 3
- S = Sedang, yang bernilai 2
- Rendah = Rendah, yang bernilai 1

Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam kuisioner penelitian cukup banyak sehingga di perlukan skoring untuk memudahkan dalam proses penilaian dan membantu dalam proses analisis data yang telah di peroleh. Pemberian skoring dalam kuisioner harus memenuhi ketentuan dalam penentuan skoring. Penentuan skoring dalam penelitian ini berpedoman pada aturan likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

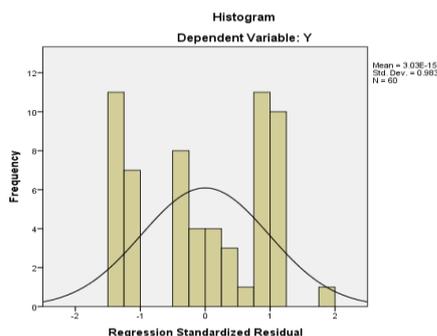
Hasil Analisis Statistik

Maksud dari uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data penelitian yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistic yang dignakan. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedasitas, pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS v.21. untuk melihat penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada uraian berikut.

a) Uji Normalitas

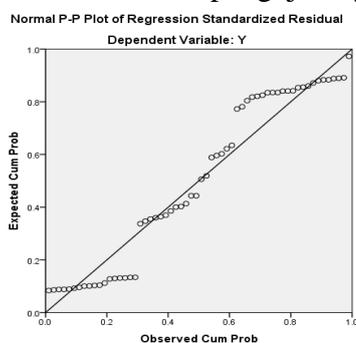
Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, apabila data distribusi normal maka hasil perhitungan statistic yang dilakukan dapat di generalisasikan pada populasi penelitian. Atau bisa dibilang uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Imam Ghazali, 2013). Untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji *kolmogrof smirnov Z*. kriteria pengujiannya dengan melihat

signifikansi yang diperbolehkan kemudian dibandingkan dengan apa yang digunakan, yaitu 5% : uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data penelitian. Pengujian normalitas data dibantu dengan menggunakan SPSS v.24, uji normalitas menggunakan histogram p- p plot dan *kolmogrov smirnov Z* yang mana hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Normalitas Dengan Histogram Histogram Dependend Angket Kinerja Guru Di SMK Texmaco Semarang

Dengan melihat tampilan grafik histogram pada gambar 1 terlihat bahwa secara simetris membentuk pola kerucut, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data penelitian mempunyai distribusi normal, sehingga kesimpulannya data memiliki distribusi normal. Untuk melengkapi uji normalitas diatas juga dapat dilakukan dengan uji normalitas dengan normal p- p plot dan *kolmogrov smirnov Z*. berikut hasil pengujiannya.



Gambar 2. uji normalitas dengan p-p plot

Dari gambar 2 dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal probility

plots titik – titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal ini menunjukkan bahwa residual redistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi assumsi normalitas.

Pembahasan

Kinerja guru (X_1) dengan hasil belajar Tune Up injeksi kelas XI SMK Texmaco Semarang (Y) , dari 60 responden ini menunjukkan 20 responden (40%) berada pada kategori sangat tinggi, 18 responden (36%), berada pada kategori tinggi, dan 11 responden (20%) berada pada kategori sedang ,2 responden (4%) berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI TKR SMK TEXMACO Semarang yaitu 36% hasil tersebut menggambarkan bahwa persepsi siswa kelas XI TKR SMK TEXMACO Semarang mempunyai persepsi tinggi terhadap kinerja guru. Pada kegiatan praktik sebelumnya, guru lebih banyak memberikan waktu kepada siswa dalam mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan petunjuk yang ada dalam job sheet. Meski demikian guru di bengkel tidak serta merta meninggalkan siswa melakukan praktik sampai selesai. Guru tetap berada di sekitar area bengkel agar ketika siswa mengalami kesulitan guru selalu siap membimbing dan mengajarkan siswa mengatasi kesulitan tersebut. Sehingga siswa tetap merasa nyaman dan mudah untuk berkonsultasi kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam praktiknya.

Hasil analisis yang dilakukan mengenai media scanner Bluetooth menunjukkan bahwa diketahui media scanner Bluetooth (X_2) dari jumlah responden 60 menunjukkan bahwa. menunjukkan 18 responden (36%) berada pada kategori sangat tinggi, 14 responden (28%) berada pada kategori tinggi, dan 11 responden (20%) berada pada kategori sedang ,8 responden (16%) berada pada

kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI TKR SMK Texmaco Semarang yaitu 28% hasil tersebut menggambarkan bahwa persepsi siswa kelas XI TKR SMK Texmaco Semarang mempunyai persepsi tinggi terhadap media scanner Bluetooth. Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah skor terendah 19 dari skor tertinggi 60. Jumlah dari keseluruhan item variabel media scanner Bluetooth sebesar 2585 dengan rata-rata 43,08 dan metode berada pada interval 38-48. Meski dari pantauan penulis media scanner bluetooth yang digunakan kurang memenuhi syarat dari jumlah siswa yang sedang melakukan praktik, Namun sekolah tetap mengupayakan untuk memperbaiki sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, mudah memahami dan komunikatif. Scanner adalah suatu alat yang digunakan untuk menscan suatu mobil yang sudah dilengkapi dengan suatu sistem EFI (Elektrik full injeksion), dengan cara mendapatkan data dari ECU suatu mobil tersebut dan ditampilkan di layar scanner bluetooth itu sendiri. Engine scanner merupakan Scan / analisa mesin injeksi yang berfungsi untuk mencari kerusakan pada mesin injeksi dengan cara menyecan data dari ecu unit, karena engine scanner bluetooth membaca data error yang dikirim ecu unit dengan cepat.

Hasil analisis mengenai hasil belajar (Y) siswa SMK Texmaco Semarang dalam kategori kompeten/tuntas. Diketahui bahwa dari 60 siswa terdapat dalam kategori kompeten. Meski ketika belajar berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, lebih banyak bermain dan mengobrol dengan temannya, akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi kebanyakan siswa yang lain untuk bersungguh-sungguh melakukan belajar. Karena guru sudah memberikan job sheet serta menyampaikan target pencapaian belajar yang harus diselesaikan siswa sehingga kebanyakan siswa lebih

terpacu untuk menyelesaikan tugas pekerjaan belajarnya. Sehingga ketika siswa dapat menyelesaikan tugas praktiknya sesuai job sheet dengan baik maka secara tidak langsung proses keterampilan yang didapatkan siswapun juga berjalan dengan baik. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru di SMK Texmaco Semarang diperoleh jumlah skor terendah 19 dan skor tertinggi 60, jumlah dari keseluruhan item variabel kinerja guru di SMK Texmaco Semarang sebesar 2771 dengan rata-rata 46,18 dan berada pada interval 38-48 dengan frekuensi yaitu sebesar 36%. Siswa memberikan tanggapan bahwa kinerja guru di SMK Texmaco Semarang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMK Texmaco tinggi
2. Media scanner bluetooth kelas XI SMK Texmaco Semarang diperoleh jumlah skor terendah 19 dan skor tertinggi 60, jumlah dari keseluruhan item variabel media scanner bluetooth sebesar 2585 dengan rata-rata 43,08 dan berada pada interval 38-48 dengan frekuensi yaitu sebesar 28%. Siswa memberikan tanggapan bahwa dalam media scanner Bluetooth tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Texmaco dalam belajar melalui media scanner Bluetooth adalah tinggi
3. Hasil Belajar siswa SMK Texmaco Semarang dalam kategori kompeten/tuntas. Hal ini ditunjukkan frekuensi tertinggi perolehan hasil

belajar sebanyak 60 responden (100%) siswa berada pada kategori kompeten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMK Texmaco Semarang sudah kompeten.

4. Kinerja Guru (X_1) dan Media Scanner Bluetooth (X_2) secara simultan/bersama-sama memiliki pengaruh signifikan (nyata) terhadap keterampilan praktik (Y) dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = k ; n-k$ diperoleh F tabel sebesar = sebesar 0,735 dan nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ (5%) yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterimasehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh kinerja guru dan media scanner Bluetooth terhadap hasil belajar tune up injeksi kelas XI SMK Texmaco Semarang, dan hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh positif kinerja Guru SMK Texmaco Semarang (X_1) dan Media scanner Bluetooth Siswa kelas XI SMK Texmaco Semarang (X_2) terhadap hasil belajar tune up injeksi Siswa XI SMK Texmaco Semarang” dapat diterima. Persamaan regresi menghasilkan konstanta 83,872, koefisien b_1 0,021 dan b_2 0,005. Hasil analisis mengindikasikan semakin tinggi kinerja guru dan media scanner Bluetooth maka hasil belajar semakin meningkat dengan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 83,872 + 0,21(46,18) + 0,005(43,08) = 93,785$ Dari persamaan regresi tersebut dimana nilai konstanta sebesar 83,872 (dengan tanda positif) menggambarkan kinerja guru di SMK Texmaco Semarang jika dikategorikan ke dalam rentang angka 0-100 berada pada angka 83,872, menunjukkan jika kinerja guru dan media scanner bluetooth dianggap nol, maka hasil belajar tetap sebesar 83,872 (tidak mengalami perubahan). Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,221. Hal tersebut

menunjukkan bahwa variabel Kinerja Guru (X_1) dan Media Scanner Bluetooth (X_2) secara simultan mempengaruhi variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 22,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat diajukan saran peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
Diharapkan sekolah dapat melengkapi sarana prasarana bengkel khususnya peralatan media scanner bluetooth agar siswa dapat dengan mudah mempelajari pelajaran produktif.
2. Bagi Guru
Diharapkan guru bisa membimbing serta mengawasi siswa agar siswa merasa nyaman dan prestasi siswa semakin bagus.
3. Diharapkan siswa untuk tetap hormat terhadap guru, saling mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang menerangkan suatu materi sehingga siswa bisa mengerti apa yang telah disampaikan guru. Untuk siswa jangan takut untuk gagal dalam belajar, karena belajar tidak harus dengan materi contohnya dengan mempelajari media scanner bluetooth dengan praktek secara berkala atau terus menerus nantinya dengan sendirinya siswa akan paham bagaimana cara menggunakan alat scanner bluetooth tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2008. *Pengertian Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Supriyono 2008. *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asf Jasmani& Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asf Jasmani & Syaiful Mustofa. (2013). *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkata Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validalitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional,2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, tentang Standar Pendidikan,Jakarta: Depdiknas
- Nasution S. (1994:69) *Pengertian Belajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2011). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Permendiknas. (2011). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Sobri. Jihad, Asep & Charul Rochman. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo